

ABSTRAK

Beragam aliran band indie muncul di industri musik, seperti genre pop, punk, emo, hardcore, jazz dan lain lain. Seperti halnya di daerah kota Yogyakarta banyak sekali komunitas band indie yang tersebar. Keragaman genre musik indie inilah yang mengakibatkan persaingan di industri musik saat ini. Genre indie metal yang ingin masuk ke industri mayor label berlomba untuk membuat lagu yang hardcore sedangkan genre musik non metal lebih memilih kualitas musik mereka daripada mengikuti selera pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antar komunitas band indie di kota Yogyakarta dalam menjalin rasa kesetiakawanan diantara mereka terutama band indie yang mengusung genre metal. Hal ini berkaitan dengan komunitas mereka yang menjadi cemoohan band indie dengan genre diluar metal yang cenderung idealis dan mengedepankan skill musik mereka. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dari wawancara, dokumentasi, kepustakaan, dan observasi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal, Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal akan dilihat dalam interaksi antar anggota komunitas yang ada sebagai sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah makna tersendiri dan usaha membaca pesan dari hasil pertukaran antar interaksi yang ada. Pola komunikasi Interpersonal terjadi di dalam komunitas band indie metal Yogyakarta di saat mereka latihan atau kumpul bersama, sedangkan cemoohan- cemoohan dari dunia luar membuat mereka melakukan pola komunikasi apatis dan tidak terlalu menanggapi hal tersebut.

ABSTRACT

Various genre of indie bands appears in the music industry, such as the genre of pop , punk , emo , hardcore , jazz and others. As in so many areas just like Yogyakarta indie bands communities spread out the city. This indie music genre diversity has resulted in competition in the music industry today. Indie metal genre who want to get into the major label industry are racing to make hardcore song while the non-metal genre of music rather than the quality of their music tastes follow the market. This study aims to determine the pattern of communication between the community of indie bands in the city of Yogyakarta in

establishing a sense of solidarity among them especially indie bands that brought the genre of metal. This relates to their communities that is offensive indie bands with genres outside of metal that tends idealistic and promote their music skills.

The research method is qualitative research , using descriptive research. Data collection techniques are from interviews , documentation , literature , and observation. Data analysis techniques , namely the qualitative descriptive analysis. This study uses the theory of interpersonal communication , interpersonal communication in this study will be seen in the interaction between members of the existing community as an activity that produces a distinct meaning

and attempt to read a message from the interaction between existing exchanges.

In this study interpersonal communication will be seen in the interaction between members of the existing community as an activity that produces a distinct meaning

and attempt to read a message from the exchange interaction between the existing. Interpersonal communication patterns occur in the community in

Yogyakarta metal indie band when they exercise or gathered together, while the scorn-scorn from the outside world to make them perform communication patterns and less apathetic response thereto.